

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ulama bentuk dari kata *alim* yang berarti orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam. Kata *alim* adalah kata benda dari kata kerja *alima* yang artinya “mengerti atau mengetahui”. Ulama dalam arti luas adalah kaum cerdik cendekiawan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan sesuai dengan kekhususannya masing-masing. Sejalan dengan kelengkapan ajaran Al-Qur’an dan Sunnah yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Sedangkan dalam arti sempit yaitu yang berkecimpung dalam ilmu-ilmu agama<sup>1</sup>

Ulama adalah mereka yang ahli atau mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu agama Islam, seperti ahli dalam tafsir, ilmu hadist, bahasa Arab dan paramasastra nya seperti *saraf, nahwu, balagah* dan ahli-ahli dalam ilmu lainnya.<sup>2</sup>

Adapun peran ulama merupakan pewaris dari nabi, sumber peta bagi manusia. Barang siapa yang mengikuti petunjuk mereka, maka ia termasuk orang yang selamat. Barang siapa yang dengan kesombongan dan kebodohan menentang mereka, maka ia termasuk orang yang sesat.

Ulama juga sebaga wali dan kekasih Allah, dialah manusia yang

---

<sup>1</sup> Ahmad Azhar Basyir, *Refleksi Atas Persoalan Keislaman:Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*,( Bandung: Mizan, 1993), h. 259

<sup>2</sup> Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.12

pengetahuannya tentang Allah bertambah, mengetahui keagungan Nya, dan kekuasaan Nya, maka dalam dirinya akan timbul rasa takut dan takzim maka keagungan dan ketinggian kekuasaan-Nya. Rasulullah menerangkan kemuliaan ulam diatas manusia lainnya karena Allah telah memberikan tempat yang istimewa baginya.<sup>3</sup>

Salah seorang ulama pembaharuan di Malaysia adalah Tuan Haji Yusof bin Haji Abdullah Ar- Rawi atau Haji Rawa. Dikenal juga dengan nama Pak Yusof, lahir di Lebuh Aceh, Pulau Pinang, Malaysia tanggal 6 Mei 1922. Meninggal pada tanggal 28 April 2000 di kediamannya di Gelugur, Pulau Pinang pada usia 78 tahun.<sup>4</sup>

Keluarganya adalah keturunan Rawa yang tinggal di Kampung Rawa, Pulau Pinang. Bapak Beliau adalah Abdullah Muhammad Noordin al-Rawa yang berasal dari Rawa,<sup>5</sup> Sumatera. Ibunya bernama Asmah binti Haji Salleh. Pendidikan Tuan Guru Haji Yusof Rawa bermula di Sekolah Melayu di Jalan *Carnavon* dan kemudian di Sekolah *Charausta*,

<sup>3</sup> Adnan Hasan Shalih Bajharist, *Mendidik Anak Laki-Laki*, terj. Mas'uruliyatul Abilmuslimin Fi Tarbiyati Waladi Marhalati Aththufurulah, cet.2(Jakarta: Gema Insan, 2008), h. 159

<sup>4</sup> Kamaruddin Jaffar, *Memperingati Yusof Rawa*( Kuala Lumpur: IKDAS, 2000), h. 3

<sup>5</sup> Istilah “ Rawa” pada konteks ini merujuk pada salah satu etnik suku bangsa Melayu dari kata Rao, satu tempat yang terdapat di Kabupaten Pasaman, Sumatera. Sebutan Rawa hanya populer di Mekah dan Malaysia, sementara di Rao sendiri kurang terkenal. Hal ini hamper sama dengan suku bangsa Bawean, masyarakat di Malaysia dan Singapura menamakannya Boyan. Sedangkan istilah Boyan kurang dikenali di Indonesia. Barangkali penggunaan istilah Rawa di Malaysia bermula dari Haji Abdullah Noordin al-Rawi yang mengasaskan syarikat percetakan dan penerbit Persama Press pada tahun 1921 di Lebuh Aceh, Pulau Pinang. Pada asalnya disebut “ ar-Rawi” mengikuti istilah Arab yang bermaksud dibangskan kepada “Rao” tetapi lama-kelamaan menjadi ”ar-Rawa” yang menunjukkan asal seseorang dari daerah “Rao”, di Sumatera. Tidak terdapat sejarah yang menceritakan orang-orang Rawa yang menuntut atau menetap dilain-lain negeri atau negara menggunakan istilah atau perkataan “Rawi”atau “Rawa” pada bagian akhir nama mereka. Penggunaannya juga digunakan pada awal abad ke-19 khususnya sewaktu aktivitas pengajian Islam sedang berkembang pesat di Mekah. Lihat lanjut Wan Muhammad Saghir Abdullah, Syekh Muhammad Murid Rawa dalam *Utusan Malaysia* 19 Mei 2017.

pendidikan menengah beliau di Sekolah Inggris *Government English School* kemudian di Sekolah terkemuka *Penang Free School* hingga lulus peringkat *Junior Cambridge*.

Setelah tamat di *Penang Free School*, ayah beliau mengantarkannya ke Makkah. Setelah kembali ke Tanah Melayu pada tahun 1946, beliau membuka penerbitan bernama Syarikat Percetakan Al-Rawa beliau sendiri juga telah mengarang buku-buku agama dan menerbitkan majalah dwi-mingguan bernama *Al-Islah*.<sup>6</sup>

*Islah* merupakan sebuah gerakan pembaharuan di Malaysia yang dimunculkan oleh aliran Kaum Muda. Dalam memandangkan pertumbuhan dan perkembangan gerakan *Islah* di Malaysia, perkembangan gerakan *Islah* sendiri terjadi pada awal abad ke-20. Berdasarkan catatan sejarah, bahwa perkembangan *Islah* secara kronologi terbagi pada dua tahap yaitu sebagai berikut.

Tahap pertama gerakan ini bermula pada tahun (1906-1930-an), pada tahap ini, perkembangan dan perjuangannya lebih bersifat menyadarkan, membangun dan mengukuhkan konsepsi agama umat Islam berlandaskan Al-Qur'an dan as-Sunnah. Memasuki tahap kedua (1906-1948-an), sifat perjuangan menjadi semakin matang dengan diwarnai penjajahan Jepang dan kemunculan partai-partai politik yang memperjuangkan semangat nasionalisme, yang bermula dengan Negeri-Negeri Bersekutu kemudian diikuti Negeri-Negeri tidak Bersekutu.

---

<sup>6</sup> Kamarruddin Jaffar, *Op, cit*, h. 3-4

Seterusnya selepas dari merdeka( 1957-1970-an), di mana konsep perjuangan yang ditunjukkan di dalam sejarah gerakan *Islah* semakin didominasi oleh isu kemerdekaan dan memperluaskan bentuk perjuangannya meliputi bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan politik yang digerakkan oleh pertubuhan-pertubuhan tertentu.<sup>7</sup>

Maka dari itu penulis ingin mengungkapkan masalah ini dalam bentuk karya ilmiah yang berupa skripsi dengan judul.

**“Peranan Tuan Guru Haji Yusof Rawa dalam Gerakan Islah di Malaysia ”.**

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penulisan ini, yakni:

“ Peranan Tuan Guru Haji Yusof Rawa dalam Gerakan Islah di Malaysia”.

### 2. Batasan Masalah

Untuk terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

#### a. Batasan *Temporal* ( waktu)

Batas waktu penelitian ini adalah dari tahun 1970-2000.

Tahun 1970 ditetapkan sebagai batas awal dari penelitian ini disebabkan pada waktu ini merupakan puncak perkembangan

---

<sup>7</sup> Abdul Latif Abu Bakar, “ *Penulisan dalam Gerakan Kebangsaan Di Malaysia* ” dalam Malaka dan Arus Gerakan Kebangsaan Malaysia( Malaysia: Universiti Malaya , 1996), hlm. 99

gerakan Islah lagi hangat-hangatnya dibicarakan di Malaysia. Pada tahun 2000 dijadikan sebagai batas akhir penelitian ini karena akhir hayat dari Tuan Guru Yusof Rawa.

b. Batasan *Spasial* ( lokasi)

Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan di Pulau Pinang Malaysia, karena di sana merupakan tempat kelahiran dan kiprah Tuan Guru Haji Yusof Rawa.

c. Batasan Tematis

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis memberikan batasan tematis seperti berikut:

1. Bagaimana Riwayat Hidup Tuan Guru Haji Yusof Rawa
2. Bagaimana Peranaan Tuan Guru Haji Yusof Rawa dalam Gerakan Islah di Malaysia.
3. Bagaimana Kontribusi Tuan Guru Haji Yusof Rawa dalam Islah di Malaysia.

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Riwayat Hidup Tuan Guru Haji Yusof Rawa
2. Menjelaskan Peranan Tuan Guru Haji Yusof Rawa dalam Gerakan Islah di Malaysia.
3. Menerangkan Kontribusi Tuan Guru Haji Yusof Rawa di Malaysia.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan biografi tokoh sejarah.
- b. Manambah koleksi perpustakaan Institut UIN Imam Bonjol dan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.
- c. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.
- d. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam merekonstruksi biografi seorang tokoh.
- e. Untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Humaniora(S.Hum) pada jurusan Sejarah Peradaban Islam(SPI) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

### D. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam rumusan masalah, kajian ini memusatkan pada *Peranan Tuan Guru Haji Yusof Rawa dalam Gerakan Islah di Malaysia*. Dalam penulisan ini penulis melakukan tinjauan terhadap beberapa literatur dan sumber yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, sejauh pengamatan penulis belum ada yang membahas tentang *Peranan Tuan Guru Haji Yusof Rawa dalam Gerakan Islah di Malaysia*. Untuk membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini, penulis menemukan bebarapa buku yang berisikan tentang Tuan Guru Haji Yusof Rawa dengan judul *Memperingati Yusof Rawa*, karangan

Kamarudin Jaffar, yang berisikan tentang Biografi dan Pemikiran Politik Tuan Guru Haji Yusof Rawa beserta dakwah-dakwahnya.

Kemudian karya Abdul Rahman Hj. Abdullah yang berjudul “*Sejarah Iktilaf Mazhab di Malaysia*”. Dalam buku ini menerangkan tentang Perkembangan Pemikiran Tajdid dan Islah di Malaysia.

Dalam buku Abdul Latif Abu Bakar dengan judul *Melaka dan Arus Gerakan Kebangsaan Malaysia*, yang berisi tentang Patriotisme dan Nasionalisme dan bagaimana Melaka mengambil peran penting dalam memupuk dan menyemarakkan proses gerakan tersebut.

Harun Nasution dengan judul *Pembaharuan Dalam Islam” Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, yang berisi tentang perkembangan pemikiran dan gerakan pembaharuan di Mesir, Turki dan India-Pakistan yang dapat dilihat bahwa kesadaran akan kelemahan dan kemunduran umat Islam yang timbul dari pemimpin-pemimpin setelah adanya kontak langsung dengan dunia Barat pada abad ke-18 dan ke-19.

Berdasarkan beberapa literatur diatas jelaslah bahwa penelitian penulis berbeda, penulis lebih memfokuskan kajian ini kepada peran Tuan Guru Haji Yusof Rawa dalam Gerakan Islah di Malaysia.

#### **E. Penjelasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami makna dan judul, maka penulis akan menjelaskan tentang variabelnya sebagai berikut:

Peranan :Apa yang dilakukan dan diucapkan seseorang dalam posisi tertentu.<sup>8</sup>

Tuan Guru Haji Yusof Rawa :Merupakan seorang tokoh politik, ahli perniagaan, dan pengasas kepada *Majalah al-Islah*.

Gerakan Islah :Dalam bahasa Indonesia sering dipakai kata modern, modernisasi dan modernisme. Seperti yang terdapat dalam “aliran-aliran modern dalam Islam dan Islam dan Modernisasi”. Modernisme dalam mengandung arti masyarakat Barat mengantung arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk mengubah paham-paham, adat istiadat, institusi-institusi lama, dan sebagainya untuk menyesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Pikiran dan aliran ini segera memasuki lapangan agama dan modernism dalam hidup keagamaan

---

<sup>8</sup> Ensiklopedia, *Kebahasaan Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009). 934

di Barat mempunyai tujuan untuk menyelesaikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Katolik dan Protestan dengan ilmu pengetahuan dan falsafat modern. Aliran ini akhirnya membawa kepada timbulnya sekularisme di masyarakat Barat.<sup>9</sup>

Jadi yang dimaksud dari judul diatas adalah kajian tentang peranan Tuan Guru Haji Yusof Rawa dalam Gerakan Islah Malaysia.

#### **F. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* (Penelitian Perpustakaan), dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### *1. Heuristik*

Langkah awal yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang diambil dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah buku-buku yang berhubungan dengan Haji Yusof Rawa, seperti buku karangan Kamaruddin Jaffar yang berjudul *Memperingati Yusof Rawa*, yang berisikan Biografi dan Pemikiran Politik Tuan Guru Haji Yusof Rawa beserta dakwah-dakwahnya.

---

<sup>9</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam, dalam " Sejarah Pemikiran dan Gerakan "* ( Jakarta:Bulan Bintang, 2003), h. 3

Buku karangan dari Abdul Rahman HJ. Abdullah dengan judul “*Sejarah Iktilaf Mazhab di Malaysia*”. Selanjutnya buku karangan dari Abdul Latif Abu Bakar yang berjudul *Melaka dan Arus Gerakan Kebangsaan Malaysia*. Sumber sekunder yaitu buku-buku yang mendukung tentang permasalahan yang penulis angkat. Sedangkan sumber sekunder adalah dari jurnal, majalah, media massa, surat kabar dan lain-lain.

## 2. Kritik Sumber

Setelah sumber ditemukan, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengkritikan terhadap sumber yang ditemukan, hal ini dirasakan perlu untuk memastikan sumber yang digunakan asli atau tidak. Pengkritikan terhadap sumber dilakukan dengan dua cara yaitu kritik internal dan eksternal. Kritik internal adalah melakukan pengujian terhadap informasi yang diperoleh dari sumber, sedangkan kritik eksternal untuk menyelidiki atau meneliti keaslian sumber, bagaimana orientasi suatu sumber dan apakah sumber tersebut masih asli atau tidak.

## 3. Sintesis

Pada tahap ini penulis akan mencari hubungan atau kaitan masing-masing fakta melalui interpretasi sumber dengan menafsirkan data dengan sumber.

#### 4. Penulisan

Pada tahap ini penulis merangkai hasil penelitian kedalam sebuah karya tulis ilmiah. Pemaparan ini penulis menggunakan deskriptif naratif.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih jelasnya penulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan atau garis-garis besar dalam pembahasan yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan kepustakaan, penjelasan judul, dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Mengenal Islah yang berisikan mengenai pengertian Islah, pembaharuan, tajdid, modernisasi, puritanisasi. Masuk dan Perkembangan Islam di Malaysia, dan Tokoh-tokoh Pengerak Gerakan Islah di Malaysia.

Bab III : Bab ini berisikan Riwayat Hidup Tuan Guru Haji Yusof Rawa, Peran Tuan Guru Haji Yusof Rawa dalam Gerakan Islah di Malaysia, Kontribusi Tuan Guru Haji Yusof Rawa di Malaysia.

Bab IV : Penutup dan Saran yang berisikan kesimpulan berserta saran